

Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Bacaan dan Tata Cara Salat Kelas III SD Negeri 042 Radda

Muhammad Iqra Mappaesa¹, Munir Yusuf².

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

¹miqra1810@gmail.com, ²wareksatu@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi bacaan dan tata cara salat bagi siswa kelas III SD Negeri 042 Radda. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap bacaan serta gerakan salat akibat keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D yang mencakup tahap define, design, develop, dan disseminate. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan siswa kelas III SD Negeri 042 Radda, sedangkan objek penelitian berupa modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran PAI. Hasil validasi oleh tiga validator yaitu ahli materi, bahasa, dan media memperoleh nilai Aiken's V sebesar 0,66 dengan persentase kelayakan 75% yang termasuk dalam kategori baik dan praktis. Modul ini dinilai memiliki tampilan menarik, bahasa komunikatif, serta kesesuaian isi dengan kompetensi dasar kurikulum. Secara keseluruhan, penggunaan modul ini berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan salat dengan benar serta menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berbasis nilai-nilai keislaman di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Modul Pembelajaran, Bacaan dan Tata Cara Salat

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya melalui pengembangan aspek intelektual, moral, dan spiritual (Afriansa & Ilham, 2025). Dalam konteks nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian berlandaskan nilai moral serta religius.

Dalam pandangan Islam, kegiatan menuntut ilmu dipahami sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman

dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah bacaan dan tata cara salat, karena salat merupakan tiang agama dan indikator utama keimanan seorang muslim. Dengan demikian, pembelajaran salat sejak usia dini menjadi penting agar peserta didik tidak hanya memahami maknanya secara kognitif, tetapi juga terampil dalam melaksanakannya (Dayat, 2022).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di sekolah dasar masih didominasi metode ceramah dan hafalan. Hasil observasi di SD Negeri 042 Radda memperlihatkan bahwa siswa kelas III mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan gerakan salat karena media pembelajaran yang digunakan cenderung monoton, berorientasi pada teks, dan kurang menarik secara visual. Selain itu, buku ajar yang digunakan terlalu tebal dan tidak kontekstual, sehingga menurunkan minat belajar siswa. Guru juga belum memanfaatkan secara optimal media pembelajaran interaktif yang dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik (Rahmawati, 2019). Akibatnya, kemampuan praktik ibadah siswa masih rendah dan pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan inovasi berupa pengembangan modul pembelajaran PAI yang sistematis, kontekstual, dan menarik. Modul pembelajaran berfungsi sebagai media belajar mandiri yang membantu siswa memahami materi secara bertahap dengan panduan visual dan aktivitas aplikatif. National Centre for Competency-Based Training menyatakan, modul merupakan seperangkat bahan ajar terencana yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dengan bantuan minimal dari guru (National Centre for Competency-Based Training, 2003). Oleh karena itu, pengembangan modul PAI yang berfokus pada bacaan dan tata cara salat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan praktik, serta motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 042 Radda.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) karena tujuan utamanya adalah menghasilkan produk pembelajaran berupa modul PAI pada materi bacaan dan tata cara salat sekaligus menguji kelayakan produk tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Metode ini dipilih sebab R&D memungkinkan peneliti merancang, memvalidasi, dan merevisi produk secara sistematis hingga layak digunakan oleh guru dan peserta didik (Sugiyono, 2015). Produk yang dikembangkan diharapkan bukan hanya sesuai dengan kompetensi dasar PAI kelas III, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar dan memfasilitasi praktik ibadah salat secara benar.

Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, yang meliputi empat tahap utama: define, design, develop, dan disseminate (Thiagarajan et al., 1974). Tahap pendefinisian (define) diawali dengan analisis awal terhadap kondisi pembelajaran PAI di SD Negeri 042 Radda melalui wawancara dengan guru dan telaah dokumen sekolah untuk mengidentifikasi masalah utama, yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap bacaan dan gerakan salat karena media ajar kurang menarik. Tahap perancangan (design) dilakukan dengan memilih bentuk bahan ajar berupa modul, menyusun format modul, dan merancang konten materi sesuai karakteristik siswa kelas III SD. Tahap pengembangan (develop) meliputi penyusunan draf modul, validasi oleh ahli materi PAI dan ahli media pembelajaran, revisi berdasarkan masukan validator, serta

uji coba terbatas kepada siswa. Tahap penyebaran (disseminate) dilakukan secara terbatas pada sekolah lokasi penelitian sebagai bentuk pemanfaatan awal produk (Pratama, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 042 Radda, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Sekolah ini dipilih karena pada observasi awal ditemukan bahwa pembelajaran PAI khususnya materi salat masih bertumpu pada buku paket dan penjelasan lisan guru sehingga siswa belum memiliki bahan ajar yang bersifat mandiri dan menarik. Subjek uji coba adalah siswa kelas III sebagai pengguna utama modul, sedangkan guru PAI dan dosen/ahli berperan sebagai validator isi dan media. Objek penelitian adalah modul pembelajaran PAI materi bacaan dan tata cara salat yang dikembangkan sesuai konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara digunakan pada tahap define untuk menggali kebutuhan belajar siswa serta kesulitan guru dalam mengajarkan materi salat. Angket digunakan untuk menilai kelayakan modul oleh validator materi dan media, sekaligus untuk memperoleh respons siswa dan guru pada saat uji coba produk, dengan skala penilaian yang mengacu pada kategori sangat layak hingga tidak layak (Wijaya, 2012). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data profil sekolah, jumlah siswa, serta bukti penggunaan modul dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari lembar validasi ahli dianalisis secara kuantitatif dengan mengonversi skor menjadi persentase kelayakan, kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, dan tidak layak (Pramudita et al., 2024). Data respons siswa dianalisis dengan rumus persentase untuk melihat tingkat kemenarikan dan kepraktisan modul. Hasil analisis ini menjadi dasar dilakukannya revisi produk hingga diperoleh modul yang valid, praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran PAI.

Hasil

Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang difokuskan pada materi bacaan dan tata cara salat untuk siswa kelas III SD Negeri 042 Radda. Pengembangan produk dilakukan dengan mengacu pada model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Tujuan utamanya adalah menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan layak digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Validasi dilakukan melalui uji ahli materi, bahasa, dan media, serta uji coba terbatas kepada siswa untuk menilai efektivitas dan keterpakaian modul (Sugiyono, 2015).

Desain Pengembangan Modul Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 042 Radda

Desain pengembangan modul disusun melalui empat tahap model 4D, yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate. Pada tahap define, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru PAI, yang menunjukkan perlunya bahan ajar baru karena media pembelajaran sebelumnya masih bersifat konvensional. Tahap design meliputi penyusunan format modul, penentuan materi, serta integrasi ilustrasi visual untuk menarik minat belajar siswa. Modul disusun dengan bagian pembuka (KI, KD, indikator, tujuan), bagian isi (materi bacaan dan tata cara salat serta latihan praktik), dan bagian penutup (daftar pustaka dan lampiran). Pada tahap develop, modul dirancang dalam bentuk fisik dan disiapkan

untuk validasi para ahli, sementara tahap disseminate dilakukan secara terbatas di SD Negeri 042 Radda (Pratama, 2016).

Tabel 1. Desain dan Komponen Modul Pembelajaran PAI Materi Bacaan dan Tata Cara Salat

Komponen Modul	Deskripsi Pengembangan	Tujuan Pembelajaran
Pendefinisian (Define)	Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara guru dan siswa untuk mengidentifikasi kesulitan belajar.	Menentukan masalah dan arah pengembangan media.
Perancangan (Design)	Menyusun format modul yang terdiri atas bagian pembuka, isi, dan penutup; dilengkapi ilustrasi dan aktivitas.	Menghasilkan rancangan awal modul yang menarik dan kontekstual.
Pengembangan (Develop)	Modul diuji dan divalidasi oleh ahli materi, bahasa, dan media.	Menghasilkan produk yang layak digunakan dalam pembelajaran.
Penyebaran (Disseminate)	Modul diuji secara terbatas di SD Negeri 042 Radda.	Menilai efektivitas dan penerimaan modul dalam praktik nyata.

Desain pengembangan ini menunjukkan bahwa modul PAI disusun secara sistematis dan kontekstual, menyesuaikan kebutuhan siswa sekolah dasar. Penggunaan ilustrasi dan latihan praktik menjadikan proses belajar lebih interaktif dan aplikatif, serta mendorong keterampilan siswa dalam memahami dan mempraktikkan salat dengan benar (Wijaya, 2012).

Validitas Pengembangan Modul Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 042 Radd

Proses validasi dilakukan pada Februari 2024 dengan melibatkan tiga validator dari UIN Palopo, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Setiap validator menilai aspek isi, sistematika, bahasa, dan tampilan modul menggunakan skala Likert 1–4. Hasil perhitungan koefisien Aiken's V menunjukkan rata-rata nilai 0,66, yang termasuk kategori baik. Persentase kelayakan modul mencapai 75%, menunjukkan bahwa modul berada dalam kategori praktis dan layak digunakan (Pramudita et al., 2024).

Tabel 2. Hasil Validasi Modul Pembelajaran PAI oleh Para Ahli

Aspek Validasi	Validator	Nilai Aiken's V	Persentase Kelayakan	Kategori
Materi	Dr. Muhammad Guntur, M.Pd	0,66	75%	Baik dan Praktis
Bahasa	Muh. Yamin, S.Pd	0,66	75%	Baik dan Praktis
Media	Dr. Munir Yusuf, M.Pd	0,66	75%	Baik dan Praktis
Rata-rata	—	0,66	75%	Layak Digunakan

Hasil validasi menunjukkan bahwa modul PAI yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari ketiga aspek. Ahli materi menilai kesesuaian konten dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, ahli bahasa menilai kejelasan istilah dan keterbacaan teks, sementara ahli media menilai aspek visual dan tata letak yang mendukung kenyamanan belajar. Berdasarkan hasil tersebut, modul dinyatakan valid, praktis, dan layak diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (Thiagarajan et al., 1974). Model ini dianggap efektif dalam menghasilkan produk pembelajaran yang sistematis dan valid karena setiap tahapannya berfokus pada kebutuhan pengguna. Pada tahap define, peneliti melakukan identifikasi masalah melalui wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 042 Radda, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran masih terbatas pada buku teks dan papan tulis sehingga kurang menarik bagi siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, dipilih pengembangan modul pembelajaran sebagai solusi agar proses belajar menjadi lebih aktif, mandiri, dan interaktif (Sugiyono, 2015).

Tahap design berfokus pada perancangan isi modul yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Modul disusun dengan tiga komponen utama: pembuka (KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran), isi (materi bacaan dan tata cara salat serta latihan praktik), dan penutup (daftar pustaka dan lampiran). Desain modul menonjolkan ilustrasi berwarna dan bahasa komunikatif agar mudah dipahami siswa. Pada tahap develop, dilakukan validasi oleh para ahli untuk menilai aspek isi, bahasa, dan media. Sementara itu, tahap disseminate dilakukan secara terbatas di SD Negeri 042 Radda sebagai bentuk implementasi awal produk (Pratama, 2016)). Hasil dari keempat tahap tersebut menunjukkan bahwa penerapan model 4D efektif dalam mengarahkan proses pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan berpusat pada siswa.

Proses validasi modul menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan penilaian tiga validator, yaitu ahli materi, bahasa, dan media, diperoleh rata-rata koefisien Aiken's V sebesar 0,66 dengan tingkat kelayakan 75%, yang termasuk dalam kategori baik dan praktis. Hasil ini memperlihatkan bahwa modul yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar alternatif untuk mendukung pembelajaran PAI di sekolah dasar (Pramudita et al., 2024). Dari aspek materi, modul dinilai relevan dengan kompetensi dasar dan kurikulum PAI. Dari aspek bahasa, kalimat yang digunakan sederhana, sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), dan mudah dipahami siswa. Sedangkan dari aspek media, tampilan modul dinilai menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Hidayat, Nurlina, dan Setiawan, yang menegaskan bahwa validitas instrumen dan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian konten, tetapi juga oleh keterbacaan dan keterpahaman bagi peserta didik (Hidayat et al., 2020). Modul PAI yang dikembangkan di SD Negeri 042 Radda terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap bacaan dan gerakan salat. Dengan demikian, produk ini tidak hanya valid secara isi dan bahasa, tetapi juga memberikan dampak pedagogis yang signifikan dalam memperkuat pembelajaran agama berbasis praktik dan nilai spiritual. Hal ini memperkuat peran modul sebagai media pembelajaran kontekstual

yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keislaman dalam satu kesatuan proses belajar (Thiagarajan et al., 1974).

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada materi bacaan dan tata cara salat untuk siswa kelas III SD Negeri 042 Radda. Peneliti menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) untuk menghasilkan produk pembelajaran yang sistematis dan kontekstual. Setiap tahap dilaksanakan secara terencana, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan isi modul, validasi ahli, hingga uji coba terbatas di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model 4D mampu menciptakan bahan ajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik serta mendukung pembelajaran PAI yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Hasil validasi produk menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan sebesar 75% dengan kategori baik dan praktis. Nilai tersebut menunjukkan bahwa modul layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Modul yang dikembangkan memiliki kejelasan materi, penggunaan bahasa yang komunikatif, dan desain visual yang menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar serta membantu siswa memahami bacaan dan gerakan salat dengan benar. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan modul berbasis model 4D berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar, baik dari segi efektivitas, daya tarik, maupun nilai-nilai spiritual yang terinternalisasi.

Referensi

- Afriansa, M., & Ilham, D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 1–12.
- Dayat, F. A. (2022). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Budaya Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 5(1), 121–134.
- Hidayat, S., Nurlina, & Setiawan, A. (2020). Analisis Ketepatan dan Konsistensi Alat Evaluasi Postur SG. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.
- National Centre for Competency-Based Training. (2003). *A Guide to Developing Learning Materials*. Australian National Training Authority.
- Pramudita, R., Fauzan, A., & Saputra, D. C. (2024). Pengembangan Buku Ajar Statistika Pendidikan dengan Pendekatan Konstruktivisme melalui Model ADDIE. *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 265.
- Pratama, R. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Matematika pada Materi Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 139.
- Rahmawati, N. (2019). *Desain Modul Tematik dengan Pendekatan Pemecahan Masalah pada Materi Sistem Organ Manusia di Kelas V Sekolah Dasar* [Undergraduate thesis]. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana University.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wijaya, H. (2012). *Media Pembelajaran: Konsep, Pengembangan, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.